

Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bandungsekaran Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik

Nuraini Kusuma Andriyani^{1*}, Bayu Aulia Priyantomo², Mulus Sugiharto³, Chintya Anggun Pratama⁴, Shalasa Rafika Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24-07-2024

Revised 26-11-2024

Accepted 31-12-2024

Available online 31-12-2024

Keywords:

Implementation;PKK;
Empowerment; Education;
Welfare



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Hang Tuah

ABSTRACT

The PKK Education Improvement Program is a program that aims to improve community welfare through improving the education of the younger generation in Bandungsekaran Village. In the implementation of this program, the participation of the Bandung Sekaran community is very much needed so that this program can be implemented properly, but the participation of the Bandungsekaran village community itself is very low and the level of literacy and global education is also low. Bandungsekaran Village is one of the small villages located in Balongpanggang District, Gresik Regency. The purpose of this study was to analyze and understand the PKK program policy in the field of education support in Bandungsekaran Village, Balongpanggang District, Gresik Regency. The research method used was qualitative with a case study approach of 1,000 people, data collection techniques using targeted samples of 1,000 people with a total of 6 respondents, and research stages with interviews, observations of 1,000 people, and documentation. The results of the PKK program study showed that although the implementation had been achieved, the implementation had not been optimal because socialization had not been carried out to Bandungsekaran residents in the field of education support.

1. INTRODUCTION

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat berkembang, yang operasionalnya bersumber dan memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat. Anggota PKK sendiri adalah ibu-ibu dan sudah menikah. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan perempuan menjadi figur publik dan memberikan pengaruh positif serta teladan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Menurut (Xie, H., Wen, J., & Choi, Y. (2021), pedoman telah dibuat untuk perbaikan berkelanjutan yang sistematis dari pengembangan dan pelatihan. Hal ini terkait dengan kebijakan kepala desa dalam membuat program untuk masyarakat.

Program yang dibuat adalah program PKK yang dipimpin perempuan. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK didasarkan pada Pasal 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013. Gerakan program PKK dilaksanakan dalam 10 program besar. 1. Penghayatan dan penghormatan terhadap Pancasila, 2. Gotong royong, 3. Nutrisi, 4. Sandang, 5. Perumahan dan pengurusan rumah tangga, 6. Transfer keterampilan, 7. Kesehatan, 8. Mengembangkan Koprasi, 9. Melestarikan Lingkungan Hidup, dan 10. Perencanaan Kesehatan. Berdasarkan 10 poin diatas, seluruh poin akan dilakukan di seluruh kabupaten, kelurahan, kelurahan, dan desa.

*Corresponding author.

E-mail: nurainikusumaandriyani@uwp.ac.id

Namun pada kasus Desa Bandungsekaran, 10 program tersebut tidak dilaksanakan seluruhnya melainkan satu per satu.

Salah satu program yang dilaksanakan di Desa Bandungsekaran adalah dengan bersama-sama generasi muda membersihkan jalan dan parit sebulan sekali. Dilanjutkan dengan pelatihan dan pemberian keterampilan berupa sosialisasi kepada anak usia dini 9 hingga 12 tahun. Di Desa Bandungsekaran, program kesehatan seperti Posyandu dilaksanakan sebulan sekali untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Pemberdayaan masyarakat kini menjadi hal yang penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana ketika masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan sosial yang dilakukan. Menurut 9 (Sunaryo, A. 2020), pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan didorong oleh perekonomian dengan sistem yang secara tradisional terbuka terhadap variabel eksternal. orang dan lingkungan hidup).

Tentunya dalam ranah pendidikan peran keluarga khususnya orang tua sangat amat penting. Oleh karena itu, dalam hal ini kesejahteraan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pendidikan pada anak. Menurut Satria, E., Yusnita, I., & Sari, A. E. (2020), kesejahteraan keluarga sangat berpengaruh sebagai ukuran perkembangan. Tingginya angka kemiskinan pada masyarakat Indonesia disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Penelitian Retno, E. K. (2011) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan juga mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan suatu masyarakat.

Di Indonesia sendiri, pendidikan, khususnya bagi perempuan, masih minim dan rendah. Banyak orang yang beranggapan tidak perlunya studi yang lebih tinggi, karena perempuan kembali ke dapur, mengurus anak, mengurus rumah, dan lain-lain. Padahal, hal ini sangat bermanfaat dalam hal pendidikan perempuan. Perempuan terpelajar berpeluang melahirkan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan luas, namun sekolah dasar anak ada di tangan ibu. Oleh karena itu, partisipasi perempuan sangat penting agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan terdidik. Oleh karena itu, bantuan sosial bagi perempuan diperlukan untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Hal ini perlu dilaksanakan dan dipertimbangkan oleh pemerintah. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah dimana perempuan dapat secara mandiri mengembangkan keterampilan dan potensi untuk mengatasi permasalahan yang ada serta meningkatkan kinerja dan kualitas hidupnya. Dalam hal ini, pemerintah akan mengembangkan kebijakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penguatan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan PKK adalah membangun keluarga sejahtera tanpa membeda-bedakan golongan, suku, ras, atau agama.

Peraturan pemerintah mengenai program PKK selama ini sudah terlaksana dengan baik di tiap-tiap daerah. Keberhasilan program PKK tidak lepas dari peran para pengurusnya yaitu para perempuan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa program PKK lebih kuat dan memiliki nilai sosial yang lebih tinggi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan di desa (Simpambaru Landriany, E. (2014). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Al'amin, A. (2017). yang menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan program PKK berbasis pelatihan keterampilan komputer dalam pendataan dan pencatatan agar Desa Patikulaja tidak tertinggal. Sebuah penelitian yang dilakukan di Desa Kayuanbong mengungkapkan bahwa program PKK berperan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

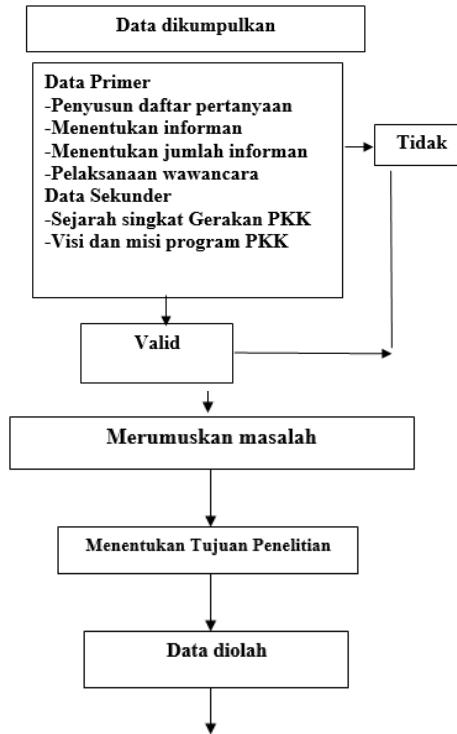
setempat, khususnya perempuan yang dianggap kurang beruntung di Desa Kayuanbong, Provinsi Lembang.

Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh (Nurfadillah, S. U. (2019). mengungkapkan bahwa pelaksanaan operasional memerlukan semangat dan kesadaran masyarakat, hal ini sangat penting bagi kesehatan program PKK. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ini akan menjadi bahan dasar untuk penelitian penulis selanjutnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada posisi dan fokus teori yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori implementasi menurut pandangan Edward III.

Judul penelitiannya adalah "Implementasi program PKK bidang penguatan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Bandung Sekaran, kecamatan Balon Phangan, provinsi Gresik". Hal ini dilakukan untuk menjamin terlaksana dan terlaksananya kebijakan untuk membangun pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang minim pengetahuan. Berdasarkan data, tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik akan mencapai 149,75 pada tahun 2023. Hal ini tentunya berdampak pada tingkat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik khususnya dalam bidang pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan disebabkan karena masyarakat lebih cenderung memilih bekerja untuk menghidupi rumah tangganya. Adapun permasalahan yang dihadapi, Desa Bandung Sekaran merupakan desa kecil yang terletak di Kecamatan Balon Phangan Kabupaten Gresik. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat pendidikan di Desa Bandung Sekaran, semakin banyak masyarakat yang memilih bekerja dibandingkan melanjutkan studi. Semakin meluasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat melalui pencarian pengetahuan yang lebih baik, maka kesejahteraan masyarakat akan semakin berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan program PKK di bidang bantuan pendidikan pada masyarakat Bandung Sekaran.

2. METHODS

Metode Kualitatif Menggunakan Pendekatan Studi Kasus Penelitian adalah suatu bentuk penelitian kualitatif yang didasarkan pada pemahaman dan perilaku manusia, serta pendapat manusia. Objek kajiannya bisa perorangan, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Tahapan-Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama jangka waktu enam bulan sejak penyusunan proposal dan awal penelitian di bulan Juli 2024 sampai dengan pelaporan di Desember 2024. Dilaksanakan di PKK Desa Bandungsekaran, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

Tabel 1. Fokus dan Dimensi Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi Penelitian
Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Prinsip dasar Program Pemberdayaan Kesejateraan Keluarga

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Objek Penelitian

Objek penelitian dapat digambarkan sebagai ilmu yang mempelajari suatu situasi sosial dimana kita ingin mengetahui apa yang sedang terjadi. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara dekat aktivitas orang-orang (aktor) di suatu lokasi tertentu. Subjek penelitian ini adalah program dukungan pendidikan PKK di desa Bandung Sekaran. Topik penelitian adalah sumber data dari mana informasi yang berkaitan dengan tugas penelitian diminta. Dalam penelitian, sumber data adalah topik dari mana data itu berasal dari data yang diperoleh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber dari data yang dimintai informasinya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Termasuk yang dibutuhkan dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana saja data diperoleh, untuk

mendapat data yang tepat maka dari itu perlu menetukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi data (purposive). Dalam penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui terkait Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bandungsekar, Berikut adalah data dan jumlah informan dalam penelitian :

Tabel 2. Data dan Jumlah Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Sekretaris Desa	1
2	Ketua PKK	1
3	Wakil Ketua PKK	1
4	BPH PKK	3
5	Masyarakat	10
TOTAL		16

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Metode Pengumpulan Data

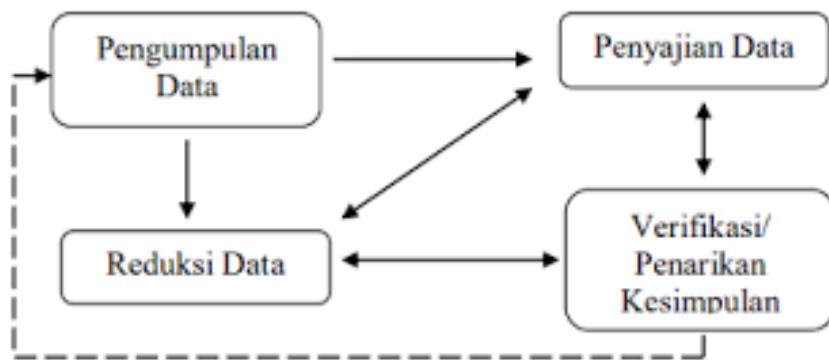
Metode pengumpulan data dijelaskan sebagai “bagaimana data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan agar hasil akhir penelitian menyajikan informasi yang valid dan dapat dipercaya” Saya melakukannya. (Suharsimi Arikunto (2002: -136) berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian”. Metode ini meliputi wawancara dan penelitian dokumenter. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Metode Wawancara Wawancara adalah suatu metode pengumpulan bahan informasi melalui tanya jawab tatap muka, unilateral, lisan berdasarkan petunjuk dan tujuan tertentu. Pengumpulan data melalui wawancara memiliki kelebihan yaitu memungkinkan pewawancara menghubungi orang yang dievaluasi secara langsung, memberikan informasi yang lebih rinci, dan memungkinkan responden mengungkapkan isi masukan integritasnya. Wawancara dilakukan secara rahasia dan tidak terstruktur sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada peserta penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai bentuk-bentuk inovasi pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo Surabaya. 2. Metode dokumentasi adalah metode dokumentasi yang mencari informasi dalam bentuk memo, laporan, buku, surat kabar, majalah, karya tulis, notulensi rapat, buku bisnis, agenda, dan lain-lain. menyatakan bahwa penelitian dokumentasi adalah suatu metode. Mengumpulkan informasi melalui warisan dokumenter, termasuk buku-buku, khususnya dalam bentuk arsip, berkaitan dengan pendapat dan perdebatan terkait dengan subjek penelitian. 3. Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah pekerjaan peneliti dan memberikan hasil yang lebih baik, dalam artian semakin akurat, lengkap, dan sistematis maka semakin mudah suatu alat atau fasilitas yang digunakan mengumpulkan data. Didasarkan pada teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, instrumen dalam penelitian ini memuat tatacara untuk wawancara dan hasil dari dokumentasi.

Validitas Data Triangulasi

Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk menguji data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. 1. Triangulasi sumber. Peneliti mengevaluasi keandalan data dengan mempertimbangkan data dari berbagai sumber. 2.Triangulasi teknis. Peneliti menguji reliabilitas data dengan cara memvalidasi sumber

data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pengumpulan data misalnya melalui wawancara dan diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. 3. Triangulasi waktu. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk melakukan kontrol pada waktu yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda. Apabila pengujian menghasilkan data yang berbeda, ulangi pengujian hingga kapasitas data ditentukan. Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari bila sumbernya masih segar dan tidak terlalu bermasalah akan lebih valid dan dapat diandalkan. Teknik Analisis Data Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis informasi yang dikumpulkan dengan memahami data penelitian secara keseluruhan. Analisis data terkait melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengklasifikasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, dan mengintegrasikan serta menggabungkannya ke dalam model untuk menghasilkan data. Teliti dan tarik kesimpulan dengan cara yang dapat Anda dan orang lain pahami. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berkaitan dengan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan yang dilakukan selama pengumpulan dan pelaporan data meliputi tiga bagian: pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Model analisis data interaktif (*Interactive Model*) Miles dan Hubermen

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan

Implementasi program dukungan pendidikan PKK oleh Edward III. Implementasi pedoman akan berhasil jika empat indikator terpenuhi: sumber daya, komunikasi, sikap terhadap implementasi, dan struktur organisasi. Di bawah ini akan kita bahas mengenai pelaksanaan program dukungan pendidikan PKK berdasarkan pendapat Raja Edward III. menjelaskan. Komunikasi Komunikasi merupakan salah satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap implementasi kebijakan. Implementasi yang efektif dapat dicapai jika tujuan dan isi program dapat dikomunikasikan dengan jelas dan akurat. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dalam kebijakan yang dirancang agar dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini erat kaitannya dengan program dukungan pendidikan PKK di Bandung Sekaran. Penulis terlebih dahulu mengkaji faktor komunikasi antar masing-masing pemangku kepentingan yang mengikuti atau terlibat dalam program dukungan pendidikan PKK di Bandung Sekaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, ditemukan bahwa variabel komunikasi yang kurang baik dalam pelaksanaan program PKK di Dinas Penunjang Pendidikan Desa

Sekaran Bandung. Dikutip dari pernyataan ketua tim PKK bidang penunjang pendidikan. Informasi ini diberikan melalui sosialisasi melalui kegiatan pelatihan menjahit selama dua minggu pada tahun 2017. Program ini pada awalnya berhasil, namun lama kelamaan minat masyarakat berkurang dan pelatihan dihentikan. Pada tahun 2018, kreativitas masyarakat diawali dengan pelatihan pembuatan kue oleh ibu-ibu PKK. Selain itu juga dilakukan pelatihan bibit dan pengadaan bibit rambutan untuk ditanam di Bandung Sekaran pada tahun 2019. Selain itu, karena dana desa akan digunakan untuk bantuan penyakit virus corona (Covid-19), tidak ada peningkatan program pendidikan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2021.

Apa yang bisa kita lakukan selama pandemi virus corona adalah menggunakan cerita anak-anak untuk menjalankan kampanye kecil-kecilan tentang pentingnya mendidik generasi muda, dengan fokus khusus pada anak-anak. Bila dicermati kesaksian warga desa yang menjadi sumber informasi, terungkap bahwa pertukaran seperti menjahit diadakan sebagai bagian dari program dukungan pendidikan PKK, namun hal ini tidak dilanjutkan. Faktanya, keberadaan mesin jahit ini belum banyak diketahui saat ini. Akibatnya, komunikasi mengenai pelaksanaan program dukungan pendidikan PKK tidak efektif. Komunikasi antara desa, tokoh PKK, dan masyarakat setempat kurang baik. Kegiatan edukasi kepada masyarakat juga tidak ada karena banyak dari mereka yang berkumpul untuk lebih aktif memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan melanjutkan usaha yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat setempat, dimana masyarakat Bandung Sekaran dulunya adalah pedagang, namun menjadi petani karena mengajak anaknya berdagang. Karena desa ini termasuk desa terpencil, informasi yang tersedia masih terbatas dan kreativitas masih sangat rendah. Kajian yang dilakukan oleh (Kusrina, 2017) mengacu pada komunikasi yang disampaikan dalam kebijakan penguatan program PKK melalui pemberian pelatihan kepada warga distrik Barong Phangan dan pemberian pinjaman usaha. Format pelatihan hanya dilakukan satu kali pada tahun 2019. Itu tidak optimal.

- 1) Sumber Daya Setelah diimplementasikan, Edward III.
menjelaskan bahwa elemen sumber daya ini juga memegang peranan penting dalam implementasi kebijakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Edward III berkata: Kami menangani semuanya dengan sumber daya yang kami perlukan untuk bekerja secara efisien dan memastikan penerapan pedoman yang tinggi. Selain itu, Anda memerlukan pengetahuan khusus dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, aturan, dan instruksi dari atasan Anda (manajer). Sumber daya dalam aplikasi ini dibagi menjadi dua bidang yaitu sumber daya manusia dan sumber daya keuangan.
- 2) Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia harus menentukan proporsi jumlah pekerja dan keahlian yang diperlukan, tergantung pada tugas yang akan dilakukan. Desa Sekaran Bandung dikepalai oleh beberapa perangkat desa antara lain wakil kepala desa bernama Wahyudi, sekretaris desa Dedi, sekretaris pemerintah bernama Arifin, direktur pembangunan Toli Wahyudi, kepala Kestra bernama Affandi, dan Ibu Wahyuni. dan Bupati 1 yaitu Pak Sukani dan Bupati 2 bernama Juwono masing-masing mempunyai tugas dan peranan penting di Desa Bandungsekar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakil Kepala Desa Bandung Sekaran, tidak ada dukungan kepada masyarakat yang dilaksanakan karena kurangnya informasi. Rata-rata masyarakat di Desa Bandungsekar tamatan SMA. Faktanya, pengetahuan masyarakat mengenai literasi dan sumber bacaan masih sangat rendah. Setelah lulus SMA, para pemuda desa langsung bekerja sebagai petani

atau pembuat mebel. Setelah lulus SMA, sebagian besar remaja putri memutuskan untuk menikah atau menjadi ibu rumah tangga. Kehidupan di desa terus berjalan seolah-olah belum ada kemajuan, dan tingkat kreativitas masih sangat rendah. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan keadaan di desa-desa kecil.

3) Sumber Daya Finansial

Sumber daya keuangan sangat penting dalam implementasi kebijakan, karena kebijakan dan program tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa dukungan keuangan yang memadai. Anggaran yang dialokasikan untuk program PKK di Desa Sekaran Bandung pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 12.000.000 juta yang meliputi kegiatan pelatihan menjahit kreatif dan peralatan sehari-hari selama dua minggu seperti peralatan jahit kerucut dan jahit tepi untuk memenuhi kebutuhan menjahit saat itu mesin disiapkan untuk tujuan ini. Hal ini bertujuan untuk menyelenggarakan lokakarya dengan perempuan PKK pendidikan. Alat penilaian tersedia jika diperlukan. Dan pada tahun 2018, desa tersebut mendapat anggaran sebesar Rp14.000.000 untuk program kreatif PKK lainnya: pelatihan pembuatan kue. Selain itu, kursus pelatihan juga diadakan untuk membantu perempuan PKK menerapkan pengetahuannya. Seiring berjalannya waktu, pendidikan ini juga terhambat karena masyarakat Bandung mulai melakukan aktivitas yang lebih duniawi seperti pertanian dan perdagangan. Pada tahun 2019, dialokasikan anggaran kreativitas program PKK berupa pelatihan benih dan pembelian benih kangkung dengan nominal Rp 20. 000. 000. Karena pendanaan desa pada tahun 2020 difokuskan pada bantuan COVID-19, anggaran pelatihan untuk meningkatkan pendidikan kreativitas tidak lagi dialokasikan. Sebab, anggaran yang disediakan dalam hal ini hanya separuh dari tahun sebelumnya yakni Rp8. 500. 000,00 untuk pembelian alat yang tersedia di program. Pelatihan dalam hal ini, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini, dilaksanakan hanya dalam waktu singkat, yaitu pada saat orang tua anak memperoleh ijazah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PKK bidang dukungan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bandung Sekaran didasarkan pada empat indikator yaitu sumber daya, komunikasi dan dukungan pendidikan. Saya akan melampirkannya. Sikap pelaksana dan birokrasi belum bekerja secara efektif dan efisien. Program dukungan pendidikan ini tidak berhasil. Sosialisasi yang dilakukan masih sangat kurang, penyediaan informasi masih kurang dan implementasi kebijakan kurang optimal.

Oleh karena itu, hal ini juga menjadi poin penting bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan keadaan di daerah terpencil. Berdasarkan hasil wawancara, memang benar bahwa pengetahuan tentang dunia literasi masih minim di desa terpencil ini dan pendidikan masih tertinggal. Pernyataan-pernyataan yang diperoleh peneliti didukung oleh dokumen-dokumen baik data sekunder maupun primer yang diperoleh peneliti. Keberhasilan PKK dalam memperkuat pendidikan keluarga telah memperluas pengetahuan dan wawasan rumah tangga mandiri melalui pengembangan dan pemajuan kreativitas dan pendidikan, yang saat ini meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Kota Bandung dan perlu lebih ditingkatkan elemen terpenting. Orang-orang senang bekerja dalam kelompok dan ini jelas merupakan cara untuk mencari nafkah, namun pendidikan tidak selalu menjamin penghidupan. Berdasarkan pemikiran tersebut,

maka perlu ditingkatkan lagi program-program PKK di bidang penunjang pendidikan agar dapat diterima oleh masyarakat setempat.

5. REFERENCES

- Xie, H., Wen, J., & Choi, Y. (2021). How the SDGs are implemented in China——A comparative study based on the perspective of policy instruments. *Journal of Cleaner Production*, 291, 125937. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125937> (Citra, 2017), dst
- Sunaryo, A. (2020). Implementasi Pemberdayaan Pendidikan Melalui 10 Program Pokok PKK. *Journal Public Service and Governance*, 1(2), 253–278. (Muzaqi et al. , 2020)
- Satria, E., Yusnita, I., & Sari, A. E. (2020). Peningkatan Kinerja Pemasaran UMKM Melalui Dimensi Kewirausahaan di Kabupaten Kerinci. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.177>
- Retno, E. K. (2011). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2004, 1–20.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 82–88. (Abdulkadir Muhammad, 2004: 112).
- Al'amin, A. (2017). Penerapan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JOM FISIP*, 4(2), 1–15.
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Indonesian Journal Of Civil Society*, 1(1), 17–23.
- Nurfadillah, S. U. (2019). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Kayuambon Lembang. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 90–100.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *JIP*, 8(1), 62–71.
- Muzaqi, A. H., Pratama, M. R., & Widodo, S. (2020). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Netra Melalui Kebijakan Ingklusif. *Journal Publicuho*, 3(3), 381. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i3.14010>
- Citra, I. P. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.8484>
- Destri Rahmawati. (2019). Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i1.34>
- Abdulkadir Muhammad. 2004. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Usman Sunyoto. 2004. "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Syaukani dkk. 2004 : 295. Artikel Definisi tentang Implementasi menurut ahli (www.dosenpendidikan.com)
- Ambar, Teguh Sulistiyanı. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava MediaMenurut Edi Suharto (2005:60)
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Raja Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan masyarakat, Yogyakarta : Teras, 2009

- Edi Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Edi Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama
- Sipahelut, 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Budi Sutedjo. "Perancangan & Pembangunan Sistem Informasi",Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006
- Polit, D. & Beck, C. (2004). Nursing research: Principle and methods. (7th edition). Philadelphia: J.B. Lippincott Company.
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Anas Sudijono (1996), Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadari, Nawawi, 2005, Penelitian Terapan, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- B. Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP.
- Burhan Bungin.2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deddy Mulyana. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles dan Huberman.1992.Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia Press.